

HUBUNGAN *SELF AWARENESS*, TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEDISIPLINAN MEMAKAI MASKER DI ERA NEW NORMAL PADA WARGA RT 04 RW 05 KELURAHAN BINTARO

Diana Rhismawati Djupri¹, Ika Sulistia²
Prodi DIII Keperawatan¹, Prodin S1 Keperawatan STIKes Pertamedika,
Jakarta, Indonesia¹.
rhismadisae@gmail.com¹ ikasulistia80@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Virus Corona (SARS-CoV-2) telah melanda ke seluruh dunia sejak akhir Desember tahun 2019, seseorang dapat terinfeksi Covid-19 melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui droplet/percikan saluran napas. Tujuan dari penelitian adalah peneliti menganalisa hubungan *self awareness*, pengetahuan dengan kedisiplinan memakai masker dimasa era new normal pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah warga yang tinggal di RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro dengan jumlah Sampel sebanyak 90 orang . Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *Self Awareness*, tingkat pendidikan dan kedisiplinan dalam bentuk *google form*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

Hasil : Hasil menunjukkan ada hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker yang signifikan dengan *p value* 0,001 dan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kedisiplinan memakai masker *p value* 0,003 (*p value* < 0,05).

Kesimpulan : Ada hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di era new normal pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro. Serta ada hubungan tingkat pendidikan dengan kedisiplinan memakai masker di era new normal pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro

Kata Kunci : *self awareness*, kedisiplinan, masker.

LATAR BELAKANG

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19, Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi termasuk

ibu hamil dan menyusui. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Covid-19 ini memiliki perbedaan dengan SARS dan MERS yaitu dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala [3]. Pada awalnya, berjangkitnya SARS CoV-2 hanya terbatas di propinsi Hubei, tetapi menyebar dengan cepat ke

banyak Negara lain, dan Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan pandemic global pada 11 Maret 2020. Secara umum, virus corona menyebabkan penyakit sistem pernafasan, pencernaan, dan sistem saraf pusat yang meluas pada manusia dan hewan lain, mengancam kesehatan manusia dan menyebabkan kerugian ekonomi. Gambaran klinis pada kebanyakan pasien adalah gejala ringan yang mirip dengan flu seperti demam, batuk, dan mialgia tetapi pada seperempat kasus, virus menyebabkan gangguan pernafasan akut yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan perawatan dalam *Intensive care unit* (ICU).

Manifestasi klinis Covid-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus anatara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia dan penyakit yang seperti hipertensi,

DM, asma, dan lain-lain. Seperti penyakit infeksi saluran pernafasan lainnya, virus Covid-19 dapat menular melalui percikan saat bersin atau batuk, namun saat ini masih sedikit bukti terjadinya penularan antar manusia.

Seseorang dapat terinfeksi Covid-19 melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui droplet/percikan saluran napas orang yang terinfeksi. Droplet yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan secara langsung. Virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Transmisi virus SARS-COV-2 dapat menular melalui udara (airborne) saat berada di tempat yang ramai dengan sirkulasi udara yang buruk. Hal ini berdasarkan kejadian luar biasa Covid-19 di tempat ramai seperti restoran dan klub malam.

New normal merupakan perubahan perilaku masyarakat akibat mengalami krisis yang berkepanjangan. Pandemi COVID 19 telah mengubah perilaku masyarakat, organisasi dan para pemangku kepentingan untuk menerapkan protokol kesehatan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan banyak orang. Dalam menjalankan *new normal*, masyarakat perlu memperbarui pemikiran di tengah pandemi Covid 19 seperti mempersiapkan diri untuk menghadapi konsekuensi-konsekuensi baru yang mungkin terjadi, memiliki perilaku atau kebiasaan baru yang harus diterapkan. seperti mengadakan pengecekan suhu tubuh di tempat-tempat tertentu, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjaga jarak satu sama lain, dan harus menyiapkan selalu masker dan Handsanitizer saat keluar rumah.

Dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit Covid pemerintah telah menerapkan kebijakan baru yaitu dengan protokol kesehatan bagi semua masyarakat Indonesia. *Self Awareness* merupakan kesadaran atau kesiapan diri terhadap peristiwa yang terjadi di

lingkungan sekitar dan peristiwa kognitif yang meliputi perasaan, memori, fisik, dan pikiran. Sikap ini perlu dibangun oleh setiap orang agar lebih peka terhadap kondisi sekitar (Solso, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Awareness* antara lain : pikiran, perasaan, motivasi, perilaku, pengetahuan, lingkungan.

Self Awareness atau kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku atau pemahaman diri sendiri dan juga proses-proses mental sendiri atau mengenai eksistensi sebagai individu yang unik [1]. Seseorang dengan kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi dapat secara akurat mengukur suasana hati, perasaan mereka sendiri, dan memahami bagaimana perasaan mereka mempengaruhi orang lain, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain tentang bagaimana cara untuk terus berkembang, dan mampu membuat keputusan yang tepat meskipun ada ketidakpastian dan tekanan.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata

hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. New normal adalah tatanan, kebiasaan, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Caranya yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun, memakai masker saat keluar rumah, jaga jarak dan menghindari kerumunan. Kedisiplinan memakai masker sudah menjadi peraturan yang wajib di patuhi selama pandemic menyerang Indonesia hingga sekarang. Masker kini menjadi alat pelindung diri (APD) yang harus digunakan untuk beraktivitas diluar rumah .

Salah satu faktor yang paling menyumbang kasus positif terbanyak karena ketidak disiplin menggunakan masker. Ketidakdisiplinan masyarakat menggunakan masker saat beraktifitas dapat disebabkan karena produk masker yang tidak nyaman sehingga orang terkadang sering melepas maskernya tanpa disadari [3]. Adapun alasan tidak nyaman juga penyebab salah satu seseorang kurang disiplin dalam memakai masker dengan alasan sesak dan susah untuk bernafas.

Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020), Jakarta Selatan mengalami jumlah

kenaikan kasus positif Covid-19 sebesar 306 pasien, hal ini menunjukkan bahwa Jakarta Selatan mempunyai resiko lebih tinggi dalam penyebaran virus Covid-19. Kelurahan Bintaro adalah salah satu tempat pemukiman tempat tinggal yang berada ditengah kota. Peneliti memilih RT 04 untuk diteliti karena RT 04 memiliki angka kesakitan Covid-19 yang tertinggi. Dan Sebagian besar tempat tinggalnya saling berdekatan dan padat. Sehingga rentan untuk terkena penyebaran Covid 19 apabila warganya tidak memakai masker saat beraktifitas keluar rumah.

Menurut data Puskesmas Kelurahan Bintaro Tahun 2020 angka terkonfirmasi terpapar Covid-19 di daerah RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro sebanyak 92 jiwa, adapun korban meninggal dunia sebanyak 15 jiwa, Jumlah Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 53 sedangkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 84 dan yang telah sembuh sebanyak 75 jiwa. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena Tingkat self awareness atau kesadaran yang rendah sehingga kedisiplinan warga RT 04 dalam menerapkan protocol kesehatan

Covid-19 masih kurang baik terutama dalam memakai masker. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang melakukan aktifitas kumpul-kumpul di pagi hari terutam ibu-ibu tanpa *social distancing* dan sebagian tidak menggunakan masker, anak-anak masih bermain bebas seperti biasa tanpa menggunakan masker dan bapak-bapak yang melakukan kerja bakti tanpa memperhatikan *social distancing* dan tanpa menggunakan masker.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang warga RT 04 RW 05 yang melakukan aktifitas sehari-hari, peneliti menemukan 10 orang (50%) tidak menggunakan masker, dan 20 orang (100%) tanpa *social distancing*. Hasil wawancara peneliti terhadap 20 orang tentang penyakit Covid 19 serta cara pencegahannya didapatkan data 10 orang (50%) sudah mengetahui dan 10 orang (50%) tidak mengetahui. Saat ditanya mengenai protokol kesehatan, 15 orang (75%) sudah mengetahui namun malas dalam menerapkan protocol kesehatan terutama memaki masker dengan alasan memakai masker tidak nyaman dan nafas sesak dan 5

orang (5%) tidak mengetahui. Upaya yang sudah dilakukan oleh pejabat setempat adalah melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan melalui pemasangan spanduk di pinggir jalan dan mambangun wastafel umum untuk warga setempat serta memberi sanksi bagi warga yang kepadatan tidak memakai masker saat beraktifitas keluar rumah.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan metode *croos sectional*, bertujuan mencari hubungan antara variable yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 450 dengan sampel sebanyak 90 responden warga RT. 04 RW. 05 Kelurahan Bintaro. Teknik yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [8]. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *self awareness*, pengetahuan dan kedisiplinan memakai masker dalam bentuk *digital form*. Uji yang digunakan untuk penelitian ini adalah *chi-square* (X²) untuk

menentukan ada hubungan (assosiasi) antara dua variable.

HASIL

Penelitian dilakukan di RT. 04 RW. 05 Kelurahan Bintaro, menggunakan uji univariat dan bivariat

Uji Univarit

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RT. 04 RW. 05 Kelurahan Bintaro

Usia	Frekuensi	%
12 – 16 tahun	7	7,8
17 – 25 tahun	7	7,8
26 - 35 tahun	33	36,7
36 – 45 tahun	16	17,8
46 – 55 tahun	24	26,7
56 – 65 tahun	3	3,3
Jumlah	90	100,0

Tabel 1, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 33 orang (36,7 %), kemudian kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 24 orang (26,7%), sementara responden kelompok umur 12-16 tahun dan kelompok 17-25 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (7,8%) dan paling sedikit responden dengan responden kelompok 56-65 tahun sebanyak 3 orang (3,3%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RT. 04 RW. 05 Kelurahan Bintaro

Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
Laki-laki	67	74,4
Perempuan	23	25,6
Total	28	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 67 orang (74,4%). Dan untuk Wanita sebanyak 23 orang (25,6%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RT. 04 RW. 05 Kelurahan Bintaro

Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	8	8,9
Menengah	70	77,8
Tinggi	12	13,3
Jumlah	90	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) sebanyak 70 orang (77,8%) dan 36 orang yang disiplin baik. Untuk responden dengan pendidikan rendah (SD,SMP) ada 8 orang (8,9%) .Sedangkan yang berpendidikan tinggi (DIII, S1) dengan jumlah 12 orang (13,3%).

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Self Awareness **di RT. 04 RW. 05**
Kelurahan Bintaro

<i>Self Awareness</i>	Frekuensi	%
Rendah	45	50,0
Tinggi	45	50,0
Total	90	100,0

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 90 orang responden masing-masingnya 45 orang (50%) memiliki *self awareness* yang rendah dan tinggi.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan
Self Awareness **di RT. 04 RW. 05**
Kelurahan Bintaro

Kedisiplinan Memakai Masker	Frekuensi	%
Buruk	49	54,4
Baik	41	45,6
Total	90	100,0

Tabel 5, menunjukkan bahwa bahwa warga RT.04 RW.05 Kelurahan Bintaro memiliki disiplin memakai masker yang buruk yakni sebanyak 49 orang (54,4%) dari 90 orang responden selama penelitian ini berlangsung, dan 41 orang lainnya (45,6%) disiplin memakai masker

Uji Bivariat

Tabel 5
Hubungan *Self Awareness* dengan
Kedisiplinan Memakai Masker di RT. 04
RW. 05 Kelurahan Bintaro

<i>Self Awareness</i>	Kedisiplinan memakai masker			p value
	Buruk	Baik	Total	
Rendah	17	28	45	0,001
	37,8%	62,2%	100%	
Tinggi	32	13	45	0,001
	71,1%	28,9%	100%	
Total	49	41	90	
	54,4%	45,6%	100%	

Tabel 5, menunjukkan bahwa Hasil uji dengan nilai signifikan (p value) $0,001 < 0,05$ berarti kesimpulannya adalah ada hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro.

Tabel 6
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan
Kedisiplinan Memakai Masker di RT. 04
RW. 05 Kelurahan Bintaro

Tingkat Pendidikan	Kedisiplinan memakai masker			p value
	Buruk	Baik	Total	
Rendah	3	5	8	0,003
	50%	50%	100%	
Menengah	39	31	70	0,003
	61,4%	38,6%	100%	
Tinggi	7	5	12	0,003
	58,3%	41,7%	100%	
Total	49	41	90	

Total	54,4%	45,6%	100%
-------	-------	-------	------

Tabel 6, menunjukkan bahwa Hasil uji dengan nilai signifikan (p value) $0,003 < 0,05$ berarti kesimpulannya adalah ada hubungan tingkat pendidikan dengan kedisiplinan memakai masker pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai kedisiplinan yang buruk berada dikategori dewasa awal umur 26-35 tahun sebanyak 33 orang (36,7 %),

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Usia mempengaruhi daya tangkap pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin

Laki-laki dengan jumlah 67 orang (74,4%). Dan untuk Wanita sebanyak 23 orang (25,6%).

Ada beberapa area di mana kita dapat menemukan perbedaan gender yang reliable berkaitan dengan kemampuan psikologis, khususnya dalam area-area yang menyangkut kemampuan berpikir, persepsi, dan memori. Pada umumnya, kaum pria (sejak kecil hingga dewasa) memperlihatkan kemampuan special yang lebih baik, sedangkan kaum wanita (sejak kecil hingga dewasa) menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK/MA) dengan jumlah 70 orang (77,8%).

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas manusia dengan Pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya.

Analisa Hubungan Self Awareness dengan kedisiplinan memakai masker di masa era new normal pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro. Berdasarkan

hasil analisis uji chi square didapatkan ada hubungan antara self awareness dengan kedisiplinan memakai masker dengan p value = 0,001 ($<0,05$).

Analisa Peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dilingkungan RT 04 RW 05 didapatkan bahwa pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro yang dengan tingkat Self Awareness tinggi tidak menjamin baik pula dalam kedisiplinan dalam memakai masker. Seperti yang telah peneliti telah bahas dikarenakan factor Pendidikan yang Sebagian besarnya adalah Pendidikan menengah sehingga berpengaruh terhadap sikap ketaatan dan kepatuhan dalam disiplin dalam memakai masker. Sehingga masih banyak warga yang tidak menjalankan protokol Kesehatan terutama dalam memakai masker. Banyak alasan yang didapat dari warga kenapa mereka tidak menggunakan masker saat keluar rumah salah satunya adalah mereka merasa sehat-sehat saja bila tidak menggunakan masker dan tidak ada keluhan apa-apa. Adapun alasan lain yang menyebabkan tidak disiplin memakai masker adalah rasa tidak nyaman, dan sesak bila memakai masker. Ada pula yang

mengatakan bahwa penyakit Covid itu sebenarnya tidak ada.

Analisa Hubungan Self Awareness dengan kedisiplinan memakai masker di masa era new normal pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro. Berdasarkan hasil analisis uji chi square didapatkan ada hubungan antara self awareness dengan kedisiplinan memakai masker dengan p value = 0,001 ($<0,05$).

Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro (p value = 0,001) serta Ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pendidikan dengan kedisiplinan memakai masker pada warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro (p value = 0,003)

DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, J.P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono) Jakarta: Rajawali Pers.

Covid-19. (2021) Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 From covid19.go.id:<https://covid-19.go.id/edukasi/pengantar>.

Kemendes RI. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01. 07/Menkes /413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 2019.

Lotfi, Hamblin, Rezai (2020) Covid-19: Transmission, Prevention, and Potential Therapeutic Opportunities. Clinica chimica acta.

Okpara, Agwu M. Edwin. (2015). Self Awareness and Organizational Performance in the Nigerian Banking Sector. European Journal of Research and Reflection in Management Sciences. Vol. 3 No. 1.

Sari. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) . Jurnal Sains dan

Kesehatan :
<https://jsk.farmasi.unmul.ac.id>.

Solso, R.L., Maclin, O.H., dan Maclin, M.K. (2008). Psikologi Kognitif (Edisi Kedelapan). Alih Bahasa : Mikael Rahardanto dan Kristanto Batuadji. Jakarta: Penerbit Erlangga.
Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Uswatun. (2017). Telaah Kalimat Asosiatif Kritik Sosial Dalam Meme. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

VTR/RS, (2020). Empat aspek perlu Diperhatikan dalam Penerapan New Normal. Artikel Online, diakses tanggal 20 Mei 2021 .
<https://www.uin.ac.id/empat-aspek-perlu-diperhatikan-dalam-penerapan-new-normal/>.

WHO. (2020). Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19). Tersedia pada : www.who.int (Diakses 5 April 2020).